

# TRANSFORMASI PENERAPAN ASPEK *GREEN ACCOUNTING* SEBELUM DAN SAAT PANDEMI *COVID-19* (PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI)

Ni Luh Indrawati<sup>1</sup>, Sunitha Devi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail :<sup>1</sup> | indrawatiluh03@gmail.com,<sup>2</sup> | sunithadevi804@gmail.com

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui transformasi penerapan aspek *green accounting* sebelum dan saat pandemi *Covid-19* pada perusahaan manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemudian aspek *green accounting* diproyeksikan dengan pengungkapan kinerja lingkungan, biaya lingkungan, pengungkapan lingkungan, produk ramah lingkungan, aktivitas lingkungan, dan audit lingkungan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 154 perusahaan, dan populasi perusahaan pertambangan yaitu sebanyak 40 perusahaan. Sampel penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria penentuan sampel yaitu perusahaan manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2018 dan 2020, perusahaan yang memiliki laporan tahunan dan keberlanjutan periode 2018 dan 2020 serta perusahaan yang secara konsisten mengungkapkan tanggung jawab sosial periode 2018 dan 2020, sehingga diperoleh sampel perusahaan manufaktur sebanyak 19 perusahaan dan perusahaan pertambangan sebanyak 8 perusahaan. Analisis data menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*. Data analisis dengan memanfaatkan aplikasi SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat perbedaan yang signifikan pada pengungkapan kinerja lingkungan antara sebelum dan saat pandemi *Covid-19*, (2) tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada biaya lingkungan antara sebelum dan saat pandemi *Covid-19*, (3) terdapat perbedaan yang signifikan pada pengungkapan lingkungan antara sebelum dan saat pandemi *Covid-19*, (4) tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada produk ramah lingkungan antara sebelum dan saat pandemi *Covid-19*, (5) tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada aktivitas lingkungan antara sebelum dan saat pandemi *Covid-19*, dan (6) tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada audit lingkungan antara sebelum dan saat pandemi *Covid-19*

**Kata Kunci:** Pengungkapan Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, Produk Ramah Lingkungan, Aktivitas Lingkungan, Audit Lingkungan

## Abstract

*This study aims to determine the transformation of the application of green accounting aspects before and during the Covid-19 pandemic in manufacturing and mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Then the green accounting aspect with environmental performance, environmental costs, environment, environmentally friendly products, environmental activities, and audits. This type of research is quantitative research. The population in this study were all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange as many as 154 companies, and the population of mining companies as many as 40 companies. The sample of this study was determined by purposive sampling technique by determining the sample, namely manufacturing and mining companies listed on the IDX during the 2018 and 2020 periods, companies that have annual reports and the 2020 period and companies that are consistently responsible for the 2018 and 2020 social periods, so that the obtained a sample of 19 manufacturing companies and 8 mining companies. Data analysis using Wilcoxon Signed Rank Test. Data analysis using the SPSS 25 application. The results showed that: (1) there was a significant difference in environmental performance between before and during the Covid-19 pandemic, (2) there was no significant difference in environmental costs between before and during the Covid-19 pandemic.*

19 -19, (3) there is a significant difference in the environment between before and during the Covid-19 pandemic, (4) there is no significant difference in environmentally friendly products between before and during the Covid-19 pandemic, (5) there is no significant difference significant difference in environmental activities between before and during the Covid-19 pandemic, and (6) there is no significant difference in environmental audits between before and during the Covid-19 pandemic

**Keywords:** Disclosure of Environmental Performance, Environmental Costs, Environmental Disclosure, Environmentally Friendly Products, Environmental Activities, Environmental Audit

## 1. PENDAHULUAN

Penjagaan lingkungan penting pada saat ini terutama ditengah situasi pandemi Covid-19 yang menyebabkan masyarakat harus menjaga kesehatan yang bersumber dari kebersihan lingkungan. Menurut Sulastri (2021) menyatakan bahwa pada masa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini dimana kebersihan lingkungan merupakan salah satu kunci untuk menghindari penyebaran khususnya virus Covid-19 dan penyakit-penyakit lainnya sehingga kebersihan harus menjadi perhatian utama bagi seluruh aspek masyarakat. Kesadaran masyarakat yang kurang akan pentingnya kebersihan lingkungan untuk menjaga kesehatan yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya minimnya pengetahuan masyarakat tentang pola hidup sehat, minimnya sarana dan prasarana penunjang kebersihan, serta kurangnya dukungan dari pihak-pihak terkait.

Kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan hidup terciptanya dari pemerintah mengeluarkan Undang-Undang tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Pasal 74 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Dalam peraturan pemerintah ini diatur mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan yang bertujuan untuk mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat pada umumnya bagi komunitas setempat dan masyarakat setempat, maka dari itu perusahaan juga harus menjalin hubungan yang serasi, seimbang, yang sesuai dengan lingkungan, nilai, agama, dan budaya masyarakat setempat. Perusahaan yang kegiatan usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam diwajibkan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Regulasi mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan di Indonesia dituangkan dalam hierarki perundang-undangan yang berbentuk Undang-Undang, yaitu Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal, serta berbentuk Peraturan Pemerintah yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 47 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Munculnya tiga peraturan tersebut yang menimbulkan kelegaan tersendiri bahwa sudah ada peraturan yang secara tegas mengatur tentang kewajiban tanggung jawab sosial dan lingkungan bagi perseroan terbatas yang tidak hanya dituntut mencari keuntungan atau laba semata, tetapi juga harus memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Rahmadhani, 2018).

Peraturan tanggung jawab sosial dan lingkungan bagi perusahaan yang bersifat *mandatory* bukan lagi sukarela menyebabkan seluruh perusahaan diwajibkan untuk menerapkan dan mengungkapkan tentang implementasi tanggung jawab lingkungan diperusahaannya, akan tetapi luas pengungkapan, serta banyaknya komponen tanggung jawab lingkungan yang diterapkan tidak diatur dalam UU tersebut yang berdampak pada ketidakseragaman perusahaan dalam memenuhi setiap komponen tanggung jawab lingkungan tersebut. Menurut Hidayat *et al.* (2020) pemerintah disarankan membuat aturan baru yang lebih lengkap dan konsisten demi terciptanya kepastian hukum bagi perusahaan dan bermanfaat bagi masyarakat setempat untuk segala menutup celah kekurangan regulasi tersebut.

Berdasarkan penelitian Bundoyo dan Davianti (2019) ditemukan ketidakpatuhan perusahaan-perusahaan farmasi tersebut didalam mengungkapkan kepedulian terhadap lingkungan dijelaskan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Perusahaan Farmasi yang tidak mengikuti PROPER

No	Nama Perusahaan	Keterangan
1	Indofarma	Perusahaan tidak melaporkan secara detail dan lebih jauh bagaimana mereka mematuhi dan menaati kepatuhannya terhadap lingkungan, sehingga <i>stakeholder</i> tidak dapat menilai tingkat kesesuaian kepatuhan perusahaan Indofarma didalam menjaga lingkungan. Ketidakterbukaan perusahaan Indofarma ini mengindikasikan bahwa perusahaan Indofarma tidak optimal didalam menjaga lingkungan. Bundoyo & Davianti (2019)
2	Pyridam Farma	Pada standar GRI 302 Energi, Pyridam Farma tidak mencantumkan bagaimana perusahaan tersebut mengelola energi yang mereka gunakan atau bagaimana mereka mengelola energi yang digunakan pada perusahaan. Pada standar GRI 305 Emisi, perusahaan tidak mencantumkan pada laporan tahunan bagaimana perusahaan mencegah emisi yang terjadi akibat perusahaan dan bagaimana cara pencegahannya. Pada standar GRI 307 kepatuhan lingkungan, pada perusahaan Pyridam Farma tidak melaporkan secara detail dan lebih jauh bagaimana perusahaan mematuhi dan menaati kepatuhannya terhadap lingkungan. Bundoyo & Davianti (2019)
3	Tempo Scan Pacific	Pada standar GRI 302 Energi, Tempo Scan Pacific tidak mencantumkan bagaimana perusahaan tersebut mengelola energi yang mereka gunakan atau bagaimana mereka mengelola energi yang digunakan pada perusahaan. Pada standar GRI 303 Air, perusahaan Tempo Scan Pacific tidak melaporkan cara perusahaan mengelola sumber air dan cara pemanfaatannya pada perusahaan. Pada standar GRI 305 Emisi, perusahaan tidak mencantumkan pada laporan tahunan bagaimana perusahaan mencegah emisi yang terjadi akibat perusahaan dan bagaimana cara pencegahannya. Pada standar GRI 306 Air Limbah (efluen) dan limbah, perusahaan Tempo Scan Pacific tidak melaporkan bagaimana perusahaan tersebut mengolah limbah dan bagaimana perusahaan mengeluarkan limbah tersebut. Pada standar GRI 307 kepatuhan lingkungan, pada perusahaan Tempo Scan Pacific tidak melaporkan secara detail dan lebih jauh bagaimana perusahaan mematuhi

No	Nama Perusahaan	Keterangan
4	Darya Varia Laboratoria	Pada standar GRI 303 Air, perusahaan Darya Varia Laboratoria tidak melaporkan cara perusahaan mengelola sumber air dan cara pemanfaatannya pada perusahaan. Pada standar GRI 305 Emisi, perusahaan tidak mencantumkan pada laporan tahunan bagaimana perusahaan mencegah emisi yang terjadi akibat perusahaan dan bagaimana cara pencegahannya. Pada standar GRI 307 kepatuhan lingkungan, pada perusahaan Darya Varia Laboratoria tidak melaporkan secara detail dan lebih jauh bagaimana perusahaan mematuhi dan menaati kepatuhannya terhadap lingkungan. Bundoyo & Davianti (2019).

(Sumber: Berbagai literatur, 2022)

Perusahaan Farmasi merupakan salah satu perusahaan dibidang kesehatan, seharusnya lebih memperhatikan kesehatan lingkungan terlebih ditengah situasi pandemi *Covid-19* yang berawal terjadi tahun 2020 sampai saat ini di Indonesia. Maka dari itu, penelitian ini sangat penting dilakukan untuk menilai perubahan paradigma pentingnya *green accounting* pada perusahaan penghasil limbah ditengah situasi peningkatan konsentrasi masyarakat terhadap kesehatan.

Penelitian yang dilakukan Harahap dan Koto dijelaskan bahwa eksploitasi pertambangan di Indonesia dan penanggulannya di tengah pandemi *Covid-19*. Sektor pertambangan menjadi *boomerang* bagi Indonesia terutama pada masa pandemi *Covid-19* karena adanya eksploitasi yang berlebihan yang menyebabkan kerusakan lingkungan hidup dan sumber daya alam (SDA). Eksploitasi pertambangan yang terjadi di Indonesia pada masa pandemi *Covid-19* dan membahas upaya yang harus dilakukan untuk menekan eksploitasi tersebut agar tidak terjadi kerugian yang besar bagi masyarakat dan negara. Berdasarkan data pertambangan pada beberapa daerah di Indonesia, diketahui bahwa 72% lahan atau hutan yang ada di Kalimantan dikuasai sektor pertambangan dan perkebunan sawit. Di Papua sendiri, pengusaha pertambangan batu bara yang berada di kawasan hutan lindung ada 77 perusahaan seluas 1.409.976,15 hektar dan dalam kawasan konservasi ada 28 perusahaan seluas 324.342,23 hektar. Hal ini dikhawatirkan akan menyebabkan terjadinya penurunan kualitas SDA Indonesia. Selain itu, eksploitasi pertambangan juga memberi dampak yang besar kepada masyarakat dalam penyebaran *Covid-19*.

Penelitian ini dilakukan karena adanya motivasi dari penelitian terdahulu yang belum adanya pengujian terhadap sampel perusahaan manufaktur dan perusahaan pertambangan pada variabel pengungkapan kinerja lingkungan, biaya lingkungan, pengungkapan lingkungan, produk ramah lingkungan, aktivitas lingkungan, dan audit lingkungan pada pandemi *Covid-19*. Sehingga penelitian ini berjudul "Transformasi Penerapan Aspek *Green Accounting* Sebelum dan Saat Pandemi *Covid-19* pada Perusahaan Manufaktur dan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI".

Permasalahan dipecahkan dengan hipotesis penelitian yaitu sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Perbedaan signifikan pengungkapan kinerja lingkungan sebelum dan saat pandemi *covid-*

19.

H<sub>2</sub> : Perbedaan signifikan biaya lingkungan sebelum dan saat pandemi *covid-19*.

H<sub>3</sub> : Perbedaan signifikan pengungkapan lingkungan sebelum dan saat pandemi *covid-19*.

H<sub>4</sub> : Perbedaan signifikan produk ramah lingkungan sebelum dan saat pandemi *covid-19*.

H<sub>5</sub> : Perbedaan signifikan aktivitas lingkungan sebelum dan saat pandemi *covid-19*.

H<sub>6</sub> : Perbedaan signifikan audit lingkungan sebelum dan saat pandemi *covid-19*.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : untuk mengetahui perbedaan pengungkapan kinerja lingkungan sebelum dan saat pandemi *Covid-19*, untuk mengetahui perbedaan biaya lingkungan sebelum dan saat pandemi *Covid-19*, untuk mengetahui perbedaan pengungkapan lingkungan sebelum dan saat pandemi *Covid-19*, untuk mengetahui perbedaan produk ramah lingkungan sebelum dan saat pandemi *Covid-19*, untuk mengetahui perbedaan aktivitas lingkungan sebelum dan saat pandemi *Covid-19*, untuk mengetahui perbedaan audit lingkungan sebelum dan saat pandemi *Covid-19*.

## 2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang terlebih dahulu diolah dan dikumpulkan oleh organisasi ataupun pihak lain. Data-data sekunder yang digunakan pada penelitian adalah berupa laporan tahunan dan/atau laporan keberlanjutan periode 2018 dan 2020 dari perusahaan manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di BEI. Daftar perusahaan, dan laporan tahunan dan/atau laporan keberlanjutan perusahaan diperoleh dari *website* remi BEI dengan mengakses pada *website* <https://www.idx.co.id/>. Target populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar di BEI pada tahun 2018 dan 2020 pada saat data sekunder dikumpulkan. Populasi penelitian juga menyasar perusahaan-perusahaan yang memiliki data laporan tahunan dan/atau laporan keberlanjutan periode 2018 dan 2020. Atas dasar penentuan tersebut maka diperoleh jumlah populasi 154 perusahaan manufaktur dan 40 perusahaan pertambangan. dengan jumlah sampel 19 perusahaan manufaktur dan 8 perusahaan pertambangan.

Analisis data penelitian ini meliputi statistik deskriptif dan analisis uji beda. Pada tahap awal akan dilakukan pengujian uji normalitas data untuk menentukan uji statistik yang akan digunakan dalam uji beda tersebut. Uji normalitas data merupakan syarat mutlak dalam uji statistik parametrik, apabila data tidak terdistribusi normal maka uji beda yang dapat dilakukan adalah menggunakan statistik non parametrik seperti wilcoxon signed rank test. Data akan dianalisis menggunakan SPSS.

## 3. Hasil Dan Pembahasan

### Hasil Uji Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata implementasi pengungkapan kinerja lingkungan pada sebelum Indonesia mengalami pandemi *Covid-19* adalah sebesar 2,76785, sedangkan nilai rata-rata pengungkapan kinerja lingkungan pada saat Indonesia mengalami pandemi *Covid-19* adalah sebesar 3,21499 dengan peningkatan implementasi sebesar -0,44714. Peningkatan implementasi rata-rata tersebut menunjukkan bahwa situasi pandemi *Covid-19* telah membawa dampak positif bagi *green accounting* perusahaan jika ditinjau dari perubahan nilai pengungkapan implementasi kinerja lingkungan. Nilai implementasi rata-rata biaya lingkungan stabil dari sebelum dan saat Indonesia mengalami pandemi *Covid-19* adalah sebesar 0,49210. Kestabilan rata-rata tersebut menunjukkan bahwa situasi pandemi *Covid-19* tidak menyebabkan terjadinya perubahan implementasi biaya lingkungan. Peningkatan implementasi rata-rata pengungkapan lingkungan pada sebelum pandemi *Covid-19* adalah sebesar 0,20607 sedangkan nilai rata-rata pengungkapan lingkungan pada saat Indonesia mengalami pandemi *Covid-19* adalah sebesar 0,20611. Peningkatan implementasi sebesar -0,00004. Peningkatan implementasi rata-rata tersebut menunjukkan bahwa situasi pandemi *Covid-19* telah membawa dampak positif bagi *green accounting* jika ditinjau dari perubahan nilai pengungkapan lingkungan.

Jika ditinjau dari aspek *green accounting* lainnya yaitu implementasi nilai produk ramah lingkungan, terjadi penurunan rata-rata nilai produk ramah lingkungan yang telah membawa

dampak negatif bagi *green accounting* perusahaan jika ditinjau dari perubahan nilai produk ramah lingkungan. Nilai rata-rata produk ramah lingkungan sebelum pandemi *Covid-19* adalah sebesar 0,35949, sedangkan nilai rata-rata produk ramah lingkungan pada saat pandemi *Covid-19* adalah sebesar 0,31990. Penurunan implementasi sebesar 0,03959. Peningkatan ilai rata-rata aktivitas lingkungan sebelum pandemi *Covid-19* adalah sebesar 0,16068, sedangkan nilai rata-rata aktivitas lingkungan saat Indonesia mengalami pandemi *Covid-19* adalah sebesar 0,22802. Peningkatan implementasi sebesar -0,06734. Peningkatan implementasi rata-rata nilai audit lingkungan yang menunjukkan bahwa situasi pandemi *Covid-19* telah membawa dampak positif bagi *green accounting* perusahaan jika ditinjau dari perubahan nilai audit lingkungan. Nilai rata-rata audit lingkungan sebelum pandemi *Covid-19* adalah sebesar 0,67937, sedangkan nilai rata-rata audit lingkungan saat Indonesia mengalami pandemi *Covid-19* adalah sebesar 0,71213. Peningkatan implementasi nilai rata-rata audit lingkungan dari sebelum dan saat Indonesia mengalami pandemi *Covid-19* adalah sebesar -0,03276.

**Tabel 1.4**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengungkapan Kinerja Lingkungan_Sebelum Covid-19	27	4.00	14.00	9.7407	2.76785
Pengungkapan Kinerja Lingkungan_Saat Covid-19	27	4.00	16.00	11.4815	3.21499
Biaya Lingkungan_Sebelum Covid-19	27	0.00	1.00	0.6296	0.49210
Biaya Lingkungan_Saat Covid-19	27	0.00	1.00	0.6296	0.49210
Pengungkapan Lingkungan_Sebelum Covid-19	27	0.03	0.82	0.5141	0.20607
Pengungkapan Lingkungan_Saat Covid-19	27	0.03	0.85	0.5726	0.20611
Produk Ramah Lingkungan_Sebelum Covid-19	27	0.00	1.00	0.6044	0.35949
Produk Ramah Lingkungan_Saat Covid-19	27	0.00	1.00	0.6919	0.31990
Aktivitas Lingkungan_Sebelum Covid-19	27	0.50	1.00	0.8796	0.16068
Aktivitas Lingkungan_Saat Covid-19	27	0.25	1.00	0.8241	0.22802
Audit Lingkungan_Sebelum Covid-19	27	3.00	5.00	3.6667	0.67937
Audit Lingkungan_Saat Covid-19	27	3.00	5.00	3.7407	0.71213
Valid N (listwise)	27				

## Uji Normalitas

Hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa data penelitian tidak terdistribusi normal yang terbukti terdapat nilai signifikansi  $< 0,05$ . Hasil uji normalitas yang menunjukkan data penelitian tidak terdistribusi normal menyebabkan data tidak dapat diujikan dengan uji statistik parametrik, maka dari itu pengujian dilakukan dengan uji statistik non parametrik menggunakan *wilcoxon signed rank*.

**Tabel 1.2**  
**Uji Normalitas**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pengungkapan Kinerja Lingkungan_Sebelum Covid-19	0.129	27	0.200*	0.960	27	0.373
Pengungkapan Kinerja Lingkungan_Saat Covid-19	0.191	27	0.013	0.935	27	0.093
Biaya Lingkungan_Sebelum Covid-19	0.404	27	0.000	0.614	27	0.000
Biaya Lingkungan_Saat Covid-19	0.404	27	0.000	0.614	27	0.000
Pengungkapan Lingkungan_Sebelum Covid-19	0.162	27	0.068	0.937	27	0.101
Pengungkapan Lingkungan_Saat Covid-19	0.255	27	0.000	0.821	27	0.000
Produk Ramah Lingkungan_Sebelum Covid-19	0.235	27	0.001	0.835	27	0.001
Produk Ramah Lingkungan_Saat Covid-19	0.240	27	0.000	0.827	27	0.000
Aktivitas Lingkungan_Sebelum Covid-19	0.366	27	0.000	0.708	27	0.000
Aktivitas Lingkungan_Saat Covid-19	0.298	27	0.000	0.747	27	0.000
Audit Lingkungan_Sebelum Covid-19	0.281	27	0.000	0.774	27	0.000
Audit Lingkungan_Saat Covid-19	0.258	27	0.000	0.790	27	0.000

## Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Tabel 1.3 menunjukkan hasil *wilcoxon signed rank test* dengan perolehan 3 perusahaan mengalami peningkatan implementasi nilai pengungkapan kinerja lingkungan dan terdapat 20 perusahaan yang justru mengalami penurunan nilai pengungkapan kinerja lingkungan di masa pandemi Covid-19 yang ditunjukkan dari nilai negative ranks pada nilai N sebesar 3, dan positive ranks pada nilai N sebesar 13. Nilai ties untuk pengungkapan kinerja lingkungan sebesar 4 yang berarti bahwa terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai pengungkapan kinerja lingkungan yang

sama antara sebelum dan saat pandemi Covid-19. Biaya lingkungan sebelum dan saat pandemi Covid-19 tidak mengalami perubahan dengan nilai negative ranks dan positive ranks sebesar 3, sedangkan nilai ties pada biaya lingkungan sebesar 21 yang berarti terdapat 21 perusahaan yang memiliki nilai biaya lingkungan yang sama antara sebelum dan saat pandemi Covid-19. Pada pengungkapan lingkungan menunjukkan hasil dengan perolehan 3 perusahaan mengalami peningkatan implementasi nilai pengungkapan lingkungan dan terdapat 18 perusahaan yang justru mengalami penurunan nilai pengungkapan lingkungan di masa pandemi Covid-19 yang ditunjukkan dari nilai negative ranks pada nilai N sebesar 3, dan positive ranks pada nilai N sebesar 18. Pengungkapan lingkungan memiliki nilai ties sebesar 7 yang berarti bahwa terdapat 6 perusahaan yang memiliki nilai pengungkapan lingkungan yang sama antara sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Tabel 1.3 juga menunjukkan hasil *wilcoxon signed rank test* dengan perolehan 5 perusahaan mengalami peningkatan implementasi nilai produk ramah lingkungan dan terdapat 10 perusahaan yang justru mengalami penurunan nilai produk ramah lingkungan di masa pandemi Covid-19 yang ditunjukkan dari nilai *negative ranks* pada nilai N sebesar 5, dan *positive ranks* pada nilai N sebesar 10. Produk ramah lingkungan memiliki nilai *ties* sebesar 12 yang berarti bahwa terdapat 12 perusahaan yang memiliki nilai produk ramah lingkungan yang sama antara sebelum dan saat pandemi Covid-19. Aktivitas lingkungan juga menunjukkan hasil *wilcoxon signed rank test* dengan perolehan yang ditunjukkan pada nilai *negative ranks* pada nilai N sebesar 6, dan *positive ranks* pada nilai N sebesar 3. Aktivitas lingkungan memiliki nilai *ties* sebesar 18 yang berarti terdapat 18 perusahaan yang memiliki nilai aktivitas lingkungan sama antara sebelum dan saat pandemi Covid-19. Tabel 1.3 juga menunjukkan hasil *wilcoxon signed rank test* dengan perolehan 3 perusahaan mengalami peningkatan implementasi nilai audit lingkungan dan terdapat 5 perusahaan yang justru mengalami penurunan nilai audit lingkungan di masa pandemi Covid-19 yang ditunjukkan dari nilai *negative ranks* pada nilai N sebesar 3, dan *positive ranks* pada nilai N sebesar 5. Audit lingkungan memiliki nilai *ties* sebesar 19 yang berarti bahwa terdapat 19 perusahaan yang memiliki nilai audit lingkungan yang sama antara sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Hasil *wilcoxon signed rank test* seperti tercantum pada tabel 1.4 menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan saat pandemi Covid-19, nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* bernilai  $0,00 < 0,05$ , sedangkan untuk biaya lingkungan, produk ramah lingkungan, aktivitas lingkungan, dan audit lingkungan tidak terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan saat pandemi Covid-19, nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* bernilai 1,00, 0,12, 0,19 dan 0,48  $> 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_1$ ,  $H_3$ , diterima sedangkan  $H_2$ ,  $H_4$ ,  $H_5$  dan  $H_6$  ditolak.

**Tabel 1.3**  
**Hasil Wilcoxon Signed Rank Test**

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pengungkapan Kinerja Lingkungan_Saat Covid-19 - Pengungkapan Kinerja Lingkungan_Sebelum Covid-19	Negative Ranks	3 <sup>a</sup>	6.17	18.50
	Positive Ranks	20 <sup>b</sup>	12.88	257.50
	Ties	4 <sup>c</sup>		
	Total	27		
Biaya Lingkungan_Saat Covid-19 - Biaya Lingkungan_Sebelum Covid-19	Negative Ranks	3 <sup>d</sup>	3.50	10.50
	Positive Ranks	3 <sup>e</sup>	3.50	10.50
	Ties	21 <sup>f</sup>		
	Total	27		
Pengungkapan Lingkungan_Saat	Negative Ranks	3 <sup>g</sup>	9.67	29.00



Covid-19 - Pengungkapan Lingkungan_Sebelum Covid-19	Positive Ranks	18 <sup>h</sup>	11.22	202.00
	Ties	6 <sup>i</sup>		
	Total	27		
Produk Ramah Lingkungan_Saat Covid-19 - Produk Ramah Lingkungan_Sebelum Covid-19	Negative Ranks	5 <sup>j</sup>	6.60	33.00
	Positive Ranks	10 <sup>k</sup>	8.70	87.00
	Ties	12 <sup>l</sup>		
	Total	27		
Aktivitas Lingkungan_Saat Covid-19 - Aktivitas Lingkungan_Sebelum Covid-19	Negative Ranks	6 <sup>m</sup>	5.50	33.00
	Positive Ranks	3 <sup>n</sup>	4.00	12.00
	Ties	18 <sup>o</sup>		
	Total	27		
Audit Lingkungan_Saat Covid-19 - Audit Lingkungan_Sebelum Covid-19	Negative Ranks	3 <sup>p</sup>	4.50	13.50
	Positive Ranks	5 <sup>q</sup>	4.50	22.50
	Ties	19 <sup>r</sup>		
	Total	27		

**Tabel 1.4**  
**Hasil Wilcoxon Signed Rank Test**

	Pengungkapan Kinerja Lingkungan_Saat Covid-19 - Pengungkapan Kinerja Lingkungan_Sebelum Covid-19	Biaya Lingkungan_Saat Covid-19 - Biaya Lingkungan_Sebelum Covid-19	Pengungkapan Lingkungan_Saat Covid-19 - Pengungkapan Lingkungan_Sebelum Covid-19	Produk Ramah Lingkungan_Saat Covid-19 - Produk Ramah Lingkungan_Sebelum Covid-19	Aktivitas Lingkungan_Saat Covid-19 - Aktivitas Lingkungan_Sebelum Covid-19	Audit Lingkungan_Saat Covid-19 - Audit Lingkungan_Sebelum Covid-19
Z	-3.680 <sup>b</sup>	.000 <sup>c</sup>	-3.024 <sup>b</sup>	-1.554 <sup>b</sup>	-1.310 <sup>d</sup>	-.707 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.000	1.000	0.002	0.120	0.190	0.480

### Perbedaan Signifikan Pengungkapan Kinerja Lingkungan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

Berdasarkan pada analisis penelitian yang menguji mengenai pengungkapan kinerja lingkungan sebelum dan saat pandemi Covid-19, salah satu yang dilakukan uji statistik. Hasil uji statistik pada tabel 1.1 pengungkapan kinerja lingkungan mengalami peningkatan implementasi nilai rata-rata dari 2,76785 menjadi 3,21499. Selanjutnya dilakukan uji *wilcoxon signed rank test* pada tabel 1.4 dengan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* 0,000 < 0,05 yang artinya H<sub>1</sub> diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Intan (2018) bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. Penelitian yang sama dilakukan

oleh Nisa, et.al (2020) bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan. Maka dari itu, hasil uji pengujian hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengungkapan kinerja lingkungan sebelum dan saat pandemi *Covid-19*. Hal tersebut menandakan bahwa pada saat pandemi *Covid-19* dapat memacu perusahaan dalam meningkatkan pengungkapan kinerja lingkungan. Selain itu dengan penerapan pengungkapan kinerja lingkungan mengindikasikan citra perusahaan baik di mata para investor maupun *stakeholder*. Berdasarkan *stakeholder theory* yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi para *stakeholdernya*.

### **Perbedaan Signifikan Biaya Lingkungan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19**

Hasil uji statistik pada tabel 1.1 perusahaan manufaktur dan pertambangan antara sebelum dan saat pandemi *Covid-19* tidak ada perubahan nilai rata-rata biaya lingkungan yaitu sebesar 0,5263, sedangkan pada Tabel 1.4 uji *wilcoxon signed rank test* nilai *Asymp. Sig (2-tailed)*  $1,000 > 0,05$  artinya  $H_2$  ditolak.

Kondisi keuangan perusahaan yang kurang stabil menyebabkan perusahaan mengambil kebijakan untuk meminimalisir biaya termasuk biaya lingkungan. Seperti pada penelitian Mustika dan Apriliani (2022) yang menjelaskan bahwa pandemi *Covid-19* menyebabkan penurunan analisis kinerja keuangan dari aspek rasio likuiditas tahun 2020 pada PT Garuda Indonesia. Kondisi keuangan yang tidak sehat diakibatkan karena pendapatan operasional tidak dapat menutup biaya operasional perusahaan. Dengan risiko keuangan pada PT Garuda Indonesia perusahaan mengambil kebijakan untuk tidak meningkatkan biaya operasional termasuk biaya lingkungan. Akan tetapi, manajemen juga mempertimbangkan reaksi investor apabila perusahaan menurunkan secara signifikan biaya operasionalnya. Ketika biaya lingkungan yang berkaitan dengan reaksi pasar dapat menyebabkan penurunan permodalan dari investor, dengan demikian perusahaan manufaktur dan perusahaan pertambangan tidak mengambil kebijakan penurunan signifikan pada biaya lingkungan.

### **Perbedaan Signifikan Pengungkapan Lingkungan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19**

Hasil uji statistik pada tabel 1.1 untuk pengungkapan lingkungan perusahaan manufaktur dan perusahaan pertambangan nilai rata-rata mengalami peningkatan dari 0,20607 menjadi 0,20611. Selanjutnya pada Tabel 1.4 dilakukan uji *wilcoxon signed rank test* pada perusahaan manufaktur dan pertambangan antara sebelum dan saat pandemi *Covid-19* nilai *Asymp. Sig (2-tailed)*  $0,002 < 0,05$  artinya  $H_3$  diterima.

Hal tersebut berarti bahwa semakin banyak item GRI yang dilaporkan oleh perusahaan dalam laporan keberlanjutan dapat membandingkan perusahaan yang sedikit mengungkapkan item GRI dan begitupun sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Intan (2020) bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Maka dari itu, hasil pengujian hipotesis ketiga menyatakan bahwa terdapat perbedaan pengungkapan lingkungan antara sebelum dan saat pandemi *Covid-19*. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan pengungkapan lingkungan antara sebelum dan saat pandemi *Covid-19* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan oleh perusahaan dapat memberikan manfaat yaitu reputasi perusahaan yang baik, seperti dalam kutipan di website GRI "improving reputation and brand loyalty" yang mana artinya pengungkapan lingkungan dengan pelaporan lingkungan dapat meningkatkan kepercayaan publik serta kehandalan perusahaan dalam mengelola kekayaan yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan profitabilitasnya.

### **Perbedaan Signifikan Produk Ramah Lingkungan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19**

Hasil uji statistik pada tabel 1.1 untuk produk ramah lingkungan perusahaan manufaktur dan pertambangan nilai rata-rata mengalami penurunan dari 0,35949 menjadi 0,31990, selanjutnya pada Tabel 1.4 perusahaan manufaktur dan pertambangan antara sebelum dan saat pandemi *Covid-19* nilai *Asymp. Sig (2-tailed)*  $0,120 > 0,05$  artinya  $H_4$  ditolak.

Penelitian yang dilakukan oleh Firdaus dan Visca (2022) menyatakan bahwa selama pandemi *Covid-19* penggunaan masker sekali pakai dan APD meningkat signifikan yang menyebabkan semua produk itu tidak bisa diganti dengan produk ramah lingkungan. Kondisi ini juga diiringi dengan peningkatan jumlah penduduk di Indonesia yang menyebabkan terjadinya

peningkatan jumlah produk tidak ramah lingkungan seperti masker sekali pakai, APD, kemasan botol hand sanitizer, dan kantong plastik yang meningkat. Hal ini berdampak pada tidak adanya peningkatan produk ramah lingkungan pada lingkungan.

### **Perbedaan Signifikan Aktivitas Lingkungan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19**

Hasil uji statistik pada tabel 1.1 untuk aktivitas lingkungan perusahaan manufaktur dan pertambangan nilai rata-rata mengalami peningkatan dari 0,16068 menjadi 0,22802, sedangkan pada Tabel 1.4 perusahaan manufaktur dan pertambangan antara sebelum dan saat pandemi Covid-19 nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* 0,190 > 0,05 artinya  $H_5$  ditolak.

Penelitian Suryani (2020) menjelaskan pembatasan aktivitas manusia selama masa pandemi Covid-19 dan berhentinya berbagai kegiatan ekonomi, termasuk beberapa sektor industri, telah berkontribusi pada penurunan emisi global. Hampir setengah (43%) dari penurunan emisi global selama puncak lockdown berasal dari sektor transportasi dan industri, terutama kendaraan bermotor dan pabrik manufaktur komersial. Masyarakat selama pandemi Covid-19 semakin sadar dalam menjaga kebersihan lingkungan untuk menjaga kesehatan. Namun, hal ini tidak didukung oleh proporsional biaya lingkungan yang tidak meningkat signifikan dikarenakan pendapatan operasional tidak dapat menutup biaya operasional perusahaan karena penerapan lockdown dan PSBB mengakibatkan pendapatan perusahaan yang semakin merosot bahkan mengakibatkan kerugian yang besar. Hal ini sejalan dengan penelitian Khoirunnisak (2019), Dina, dkk (2020) serta Sukma (2020) yang memperoleh hasil aktivitas lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

### **Perbedaan Signifikan Audit Lingkungan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19**

Hasil uji statistik pada tabel 1.1 untuk audit lingkungan perusahaan manufaktur dan pertambangan nilai rata-rata mengalami peningkatan antara sebelum dan saat pandemi Covid-19 yaitu sebesar 0,3616 menjadi 0,71213, selanjutnya pada Tabel 1.4 perusahaan manufaktur dan pertambangan antara sebelum dan saat pandemi Covid-19 nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* 0,480 > 0,05 artinya  $H_6$  ditolak.

Pada penelitian Khasanah dan Suryatimur (2021) menjelaskan bahwa kebijakan *social distancing* yang bertujuan untuk mengurangi penyebaran Covid-19 ternyata berdampak pada proses audit yang dilakukan Kantor Akuntan Publik. Pada kondisi pandemi ini KAP juga fokus bagaimana perhatian perusahaan terhadap lingkungan. Karena kondisi keuangan laba perusahaan yang tidak meningkat, ruang lingkup pemeriksaan tidak bisa dilakukan secara luas. Berdasarkan dari analisis yang dilakukan, adanya penurunan biaya audit dan *time budget pressure* mempengaruhi kualitas hasil audit yang telah dilaksanakan, hal ini karena mengakibatkan tekanan pada auditor. Dampak pandemi juga mengakibatkan turunnya laba pada perusahaan sehingga auditor mengalami kesulitan menentukan kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya.

## **4. Simpulan dan Saran**

### **Simpulan**

1. Terdapat perbedaan signifikan pada pengungkapan kinerja lingkungan antara sebelum dan saat pandemi Covid-19.
2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada biaya lingkungan antara sebelum dan saat pandemi Covid-19.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan pada pengungkapan lingkungan antara sebelum dan saat pandemi Covid-19.
4. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada produk ramah lingkungan antara sebelum dan saat pandemi Covid-19.
5. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada aktivitas lingkungan antara sebelum dan saat pandemi Covid-19.
6. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada audit lingkungan antara sebelum dan saat pandemi Covid-19.

### **Saran**

1. Bagi perusahaan  
Adapun saran untuk perusahaan diharapkan mampu meningkatkan kredibilitas perusahaan

dalam pengungkapan pertanggungjawaban lingkungan pada perusahaan manufaktur dan pertambangan.

2. Bagi pemangku kepentingan

Bagi para investor dengan adanya keterlibatan pertimbangan dari kualitas pengungkapan lingkungan utamanya aspek *green accounting* diharapkan digunakan untuk mengambil keputusan investasi pada perusahaan.

3. Bagi pengambil kebijakan

Dari hasil yang diperoleh menjadi fakta, diharapkan pemerintah dapat segera mempertimbangkan keputusan mengenai penerapan aspek *green accounting* sebagai kewajiban perusahaan yang beroperasi di Indonesia untuk mengurangi dampak kerusakan lingkungan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya mampu melengkapi kekurangan penelitian ini dengan menambahkan waktu periode penelitian untuk mendapatkan hasil yang akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

Bundoyo, I. A., & Davianti, A. (2019). Praktik Pengungkapan Kinerja Lingkungan Pada Perusahaan Farmasi Proper Dan Nonproper Di Indonesia. *Vokasi Jurnal Riset Akuntansi*, Vol 8 No 1(1), 53–67.

Hansen, M. (2018). *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.

Intan. (2021). PENGARUH ASPEK GREEN ACCOUNTING TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1-12.

Purnamasari, A.F., & Saraswati, E. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Lingkungan Perusahaan ( Studi Empiris Terhadap Perusahaan Peserta PROPER yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ) Annisha Fitri Purnamasari Erwin Saraswati Jurusan Akuntansi FEB Universitas Brawijaya Abstract Kata kun.*

Putri, I. (2017). Apakah Manajemen Lingkungan Perlu Diimplementasikan Dalam Menciptakan Kinerja Lingkungan Yang Baik Dan Kinerja Keuangan Yang Optimal? *Tirtayasa EKONOMIKA*, 232-251.

Sulastris, AR, M., & Usman, N. (2021). Manajemen Pembelajaran Guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Pada Masa COVID-19. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(2), 151–160.

Suyudi, M., Oscarini, S. L., & Manurung, S. B. S. (2019). Pengungkapan Biaya Lingkungan dan Penilaian Kinerja Lingkungan pada Perusahaan Batubara. *Jurnal Akuntansi Multi Dimensi (JAMDI)*, 2(2), 231–235.

Widyawati, D. (n.d.). *Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai.*